

Upaya Masjid dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial di Masyarakat

Restu Rizki Amanda^{1✉}, Agus Fakhruddin², Aceng Kosasih³
(1,2,3) Ilmu Pendidikan Agama Islam, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

✉ Corresponding author
(resturizki05@upi.edu)

Abstrak

Kurangnya kepedulian sosial dalam masyarakat dapat mengakibatkan konsekuensi serius, termasuk isolasi sosial, yang mencerminkan kegagalan kolektif dalam menyediakan jaringan dukungan yang memadai bagi individu-individu rentan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis program-program yang diselenggarakan oleh sebuah masjid, dengan fokus pada inisiatif yang berkaitan dengan peningkatan kepedulian sosial. Sumber data dalam penelitian ini adalah pengurus masjid, berbagai kegiatan masjid, dan dokumen terkait kegiatan masjid. Menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif, penelitian ini menggali fenomena sosial melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis melalui teknik reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program-program seperti layanan kesehatan, bantuan sosial dan kemanusiaan, serta pemberian kesempatan umrah untuk petugas masjid, secara signifikan mampu meningkatkan kesadaran sosial dalam masyarakat. Hasil penelitian ini berimplikasi pada pentingnya pengurus masjid untuk memiliki beragam program sosial kemanusiaan selain program ibadah ritual.

Kata Kunci: *Program Masjid, Isolasi Sosial, Kemanusiaan.*

Abstract

Lack of social awareness in a community can result in serious consequences, including social isolation, reflecting a collective failure to provide adequate support networks for vulnerable individuals. This study aims to analyze programs organized by a mosque, focusing on initiatives related to increasing social awareness. The data sources in this study were mosque administrators, various mosque activities, and documents related to mosque activities. Using descriptive methods and qualitative approaches, this study explores social phenomena through interviews, observations, and documentation studies. The collected data were analyzed through reduction, presentation, and conclusion drawing techniques. The results of the study indicate that programs such as health services, social and humanitarian assistance, and providing umrah opportunities for mosque officers, are significantly able to increase social awareness in the community. The results of this study have implications for the importance of mosque administrators to have various social and humanitarian programs in addition to ritual worship programs.

Keyword: *Mosque program, Social isolation, Humanity*

PENDAHULUAN

Masjid yang sering di pandang hanya dijadikan sebagai tempat peribadatan umat islam, ternyata memiliki fungsi yang jauh lebih kompleks dan multifaset dalam struktur sosial dan budaya masyarakat. Sebagaimana dalam sejarah konsep masjid bukan hanya sebatas tempat shalat saja, melainkan masjid menjadi tempat sentral seluruh aktivitas keumatan, yaitu sentral pendidikan, politik, ekonomi, sosial, dan budaya(Zihra, 2021) (Ridwanullah & Herdiana, 2018)

Sebagai makhluk sosial yang terhubung secara mendalam dengan kebutuhan untuk berinteraksi dan membentuk hubungan dalam komunitasnya, manusia tidak hanya membutuhkan tempat ibadah untuk memenuhi aspek spiritualnya, tetapi juga membutuhkan ruang-ruang yang bisa memperkuat ikatan sosial mereka, saling berbagi pengalaman, dan membangun jejaring komunitas. Dalam hal ini, masjid menjadi peran sentral sebagai tempat sosial yang tidak hanya menjadi pusat pelaksanaan ibadah, tetapi juga sebagai arena untuk aktivitas sosial, pertemuan komunitas, dan pemebentukan solidaritas sosial yang memperkuat kohesi dan hubungan antarindividu di masyarakat. Masjid tidak hanya digunakan untuk ibadah, khususnya shalat beserta rangkaian aktivitasnya, tetapi juga berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial, termasuk pendidikan, pengajian, dan berbagai aktivitas sosial lainnya(Darodjat Wahyudhiana, 2014).

Saat menjalin hubungan sosial dengan orang lain, kepedulian sosial menjadi elemen yang sangat krusial dalam menjalin dan memelihara hubungan yang harmonis, karena ia mendorong individu untuk tidak hanya memikirkan kepentingan pribadi, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan dan kebutuhan orang lain disekitarnya. Dengan demikian, kepedulian sosial membentuk dasar bagi solidaritas dan kohesi sosial, memungkinkan terciptanya komunitas yang inklusif dan sportif, di mana setiap anggotanya merasa dihargai, didukung, dan berkontribusi secara aktif terhadap kebaikan bersama, serta menjamin terciptanya lingkungan yang kondusif untuk perkembangan dan kesejahteraan bersama(Hizbullah et al., 2022).

Tidak adanya kepedulian sosial di masyarakat dapat menimbulkan konsekuensi yang serius, termasuk munculnya fenomena isolasi sosial yang mencerminkan kegagalan kolektif dalam menyediakan jaringan dukungan yang memadai bagi individu-individu yang rentan. Tanpa adanya rasa solidaritas dan tanggung jawab bersama, individu-individu yang membutuhkan bantuan sering kali terpinggirkan, tidak memiliki akses ke sumber daya yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Dampak isolasi sosial ini tidak hanya mempengaruhi kesejahteraan emosional dan mental individu, tetapi juga berujung pada konsekuensi negatif yang lebih luas, diantaranya penurunan kualitas hidup, peningkatan resiko masalah kesehatan, dan berkurangnya solidaritas dalam masyarakat. Sikap yang ditunjukkan orang yang terkena dampak isolasi sosial meliputi menutup diri, tidak komunikatif, mencoba menyendiri, tidak ada kontak mata, sedih, kesulitan membina hubungan dilingkungan, dan mengungkapkan perasaan yang tidak dimengerti oleh orang lain(Suwarni & Rahayu, 2020).

keadaan seseorang yang mengalami isolasi sosial berupa perilaku menarik diri, tidak mampu berinteraksi dengan orang lain, tidak mampu mengungkapkan perasaan yang dirasakanya kepada orang lain(Dinamik et al., 2020). Seseorang yang mengalami isolasi sosial merasa gagal dalam melakukan interaksi dengan orang lain yang disebabkan oleh pikiran negatif(Dinamik et al., 2020). Sukma ayu menggambarkan isolasi sosial sebagai sikap seseorang yang selalu merasa sendiri dan merasa kehadiran orang lain sebagai ancaman(Ayu Candra Kirana, 2018). Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, isolasi sosial dapat dipahami sebagai situasi di mana individu menarik diri dari lingkungan sosial, kesulitan berkomunikasi, dan memandang interaksi dengan orang lain sebagai sesuatu yang mengancam akibat pengaruh pikiran negatif.

Permasalahan isolasi sosial ini menjadi tanggungjawab bersama seluruh elemen masyarakat, termasuk di dalamnya masjid sebagai lembaga sosial. Hasil studi pendahuluan terhadap salah satu masjid yang ada di kota Bandung, yaitu Masjid At-Taqwa Gegerkalong Kota Bandung, menunjukkan

telah adanya peran aktif masjid dalam memecahkan masalah kepedulian sosial dengan mengadakan serangkaian program yang bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi dan membangun rasa kebersamaan di tengah masyarakat. Melalui program terapi kesehatan, donor darah, bantuan untuk musafir, bantuan untuk korban bencana, Jumat berkah, hadiah umrah untuk marbot masjid yang memiliki dedikasi tinggi terhadap masjid, Masjid At-Taqwa berusaha menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung, di mana setiap individu merasa dihargai dan diterima. Program-program ini tidak hanya menekankan pentingnya kepedulian sosial, tetapi juga memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk saling mengenal, berbagi, dan bekerja sama dalam berbagai aspek kehidupan.

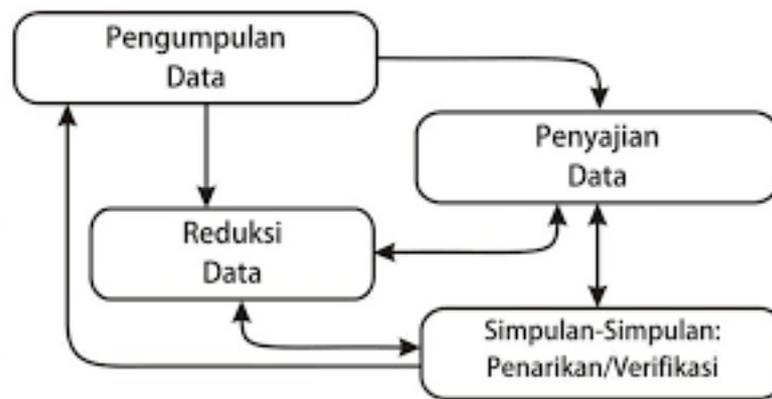
Penelitian terdahulu berperan sebagai fondasi penting dalam penelitian ini, memberikan landasan teoritis dan empiris yang membantu peneliti memahami berbagai aspek terkait topik yang diteliti. Studi sebelumnya, seperti penelitian (Indriana, 2020) yang berjudul Upaya Takmir Masjid dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial dan Religius Remaja, juga membahas peran masjid dalam meningkatkan kepedulian sosial. Namun, penelitian ini menawarkan nilai kebaruan dengan tidak membatasi kelompok sasaran pada remaja saja, melainkan mencakup seluruh lapisan masyarakat. Pendekatan yang lebih luas ini memungkinkan penelitian untuk menyumbangkan kontribusi yang lebih signifikan dan relevan dalam pengembangan ilmu sosial, serta memberikan wawasan yang lebih komprehensif dalam memahami peran masjid sebagai agen perubahan sosial di masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan peran masjid sebagai pusat kegiatan sosial dan keagamaan berdasarkan penelitian oleh (Rasyid et al., 2023), namun penelitian ini menunjukkan inovasi dalam program layanan kesehatan dan sosial. Penelitian ini menambah pemahaman tentang bagaimana masjid dapat berperan lebih luas dalam mendukung kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, Penelitian ini bertujuan untuk secara mendalam mengidentifikasi dan mendeskripsikan upaya-upaya yang dilakukan oleh Masjid At-Taqwa dalam meningkatkan sikap kepedulian sosial di komunitas sekitar. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai efektivitas berbagai inisiatif sosial yang dilaksanakan oleh masjid dalam mempengaruhi sikap kepedulian sosial masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk memberikan pemahaman mendalam tentang peran masjid dalam meningkatkan kepedulian sosial di masyarakat sekitar kompleks perumahan angkatan darat di Gegerkalong, Bandung. Pada dasarnya, penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan berbagai hal, seperti situasi dan kondisi yang ada, hubungan antara elemen-elemen yang terlibat, pendapat yang berkembang, serta dampak atau efek yang timbul (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021). Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang ada tanpa memanipulasi data variabel yang diteliti, biasanya dilakukan melalui wawancara langsung (Hanyfah et al., 2022).

Sumber data dalam penelitian ini adalah pengurus masjid, berbagai kegiatan masjid, dan dokumen terkait kegiatan masjid. Setelah data dikumpulkan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan studi dokumen, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut melalui teknik reduksi, penyajian, dan penarikan simpulan, di mana tahap pertama melibatkan penyederhanaan data dengan mengidentifikasi tema-tema kunci dan informasi relevan, tahap kedua berfokus pada penyajian data dalam bentuk yang terstruktur dan mudah dipahami untuk memungkinkan analisis yang mendalam, dan tahap ketiga mencakup penarikan simpulan berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari hasil analisis, guna menghasilkan temuan yang dapat memberikan wawasan yang berarti tentang fenomena yang diteliti.



Gambar 1. Tahap-tahap Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyediaan layanan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat

Masjid telah lama dikenal sebagai pusat spiritual dan sosial bagi komunitas Muslim (Mahfudz, 2023). Seperti yang diketahui juga, masjid merupakan tempat ibadah yang memainkan peran sentral dalam kehidupan umat Muslim, berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan (Fattah, 2023). Namun, dalam beberapa tahun terakhir, banyak masjid yang memperluas perannya dengan menyediakan layanan kesehatan dan kesejahteraan kepada masyarakat. Inisiatif ini tidak hanya mencerminkan komitmen mereka terhadap kesejahteraan rohani jamaah, tetapi juga menunjukkan tanggung jawab sosial yang mendalam dalam meningkatkan kualitas hidup komunitas secara keseluruhan. Dalam rangka mendukung pelayanan kesehatan, masjid At-Taqwa meluncurkan beberapa program inovatif, di antaranya adalah program terapi kesehatan bagi jamaah yang mengalami kendala kesehatan dan program donor darah, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan darah di rumah sakit dan pusat kesehatan setempat.

1. Program terapi kesehatan

Untuk menjaga keseimbangan fisik dan mental, perlu ada upaya preventif yang dilakukan agar selalu tetap sehat, karna kesehatan adalah aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang mempengaruhi kualitas hidup secara keseluruhan (Rustandi et al., 2018). Ketika tubuh dan pikiran dalam keadaan sehat, kita memiliki energi dan kapasitas yang diperlukan untuk melakukan berbagai tugas dan tanggung jawab dengan optimal (Hasan & Mud'is, 2022). Maka dari itu sebagai bentuk upaya untuk memastikan masyarakat tetap sehat dan mampu menjalankan berbagai aktivitas dengan baik, masjid At-Taqwa menyediakan program terapi kesehatan yang diharapkan dapat menjaga kesejahteraan kesehatan masyarakat secara optimal.

Masjid At-Taqwa telah melaksanakan program inovatif bernama Gelombang Tera. Program Gelombang Tera yang dilaksanakan oleh Masjid At-Taqwa selama enam bulan menunjukkan hasil yang positif. Program ini diselenggarakan rutin setiap hari Rabu dan Kamis di dua ruangan terpisah untuk pria dan wanita, menawarkan terapi menggunakan alat sinar khusus secara gratis. Terapi ini didukung oleh empat relawan yang terlatih khusus, dan dilengkapi dengan alat yang dapat disesuaikan dengan kondisi fisik pasien. Hasil analisis menunjukkan bahwa peserta terapi merasakan manfaat yang signifikan, termasuk peningkatan kesehatan fisik dan kesejahteraan umum. Setiap sesi terapi berdurasi lima menit dan melibatkan penggunaan dua alat sinar yang disediakan oleh masjid. Peserta diminta untuk meminum air yang telah disinari dan membawa air tambahan untuk disinari agar bisa dikonsumsi di rumah sebagai bagian dari proses penyembuhan.

Pendanaan untuk alat terapi dan insentif relawan diperoleh dari infaq, sedekah jamaah, dan donatur. Respon masyarakat terhadap program ini sangat positif, dan ada rencana untuk mengembangkan program dengan menambah jumlah alat terapi dan penerapi, untuk menjangkau lebih banyak individu dan meningkatkan manfaat bagi masyarakat.



Gambar 2. Proses terapi



Gambar 3. Alat terapi

2. Program donor darah

Donor darah adalah tindakan kemanusiaan yang vital, yang tidak hanya memberikan kesempatan hidup bagi mereka yang membutuhkan, tetapi juga memperkuat rasa kepedulian sosial dalam masyarakat (Machsunah & Subhan, 2018). Donor darah tidak hanya menawarkan kesempatan bagi individu untuk berperan aktif dalam sistem kesehatan, tetapi juga membantu memenuhi kebutuhan darah yang vital dalam berbagai situasi medis, donor darah merupakan salah satu bentuk kontribusi yang krusial dalam menjaga kesehatan masyarakat dan menyelamatkan nyawa (Alya Rahmadiyah Arfan et al., 2024). Islam mengajarkan pentingnya saling membantu dan berbagi, dan ini tercermin dalam anjuran untuk mendonorkan darah sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama. Dalam ajaran Islam, donor darah dianggap sebagai amal jariyah yang tidak hanya menyelamatkan nyawa, tetapi juga merupakan bentuk tanggung jawab sosial dan ibadah. Rasulullah SAW bersabda "Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya". Dengan mendonorkan darah, seorang Muslim tidak hanya berpartisipasi dalam aksi kemanusiaan, tetapi juga mendapatkan pahala yang berkelanjutan.

Program donor darah yang diselenggarakan oleh Masjid At-Taqwa sejak tahun 1986 menunjukkan hasil yang signifikan dalam mendukung kesehatan masyarakat. Kegiatan ini rutin dilaksanakan delapan kali setahun, dengan tambahan dua kali pada bulan Ramadhan, dan telah menjadi bagian integral dari upaya kesehatan komunitas. Analisis menunjukkan bahwa program ini berhasil memenuhi kebutuhan darah di fasilitas kesehatan dan memberikan manfaat kesehatan kepada pendonor.

Setiap calon pendonor menjalani pemeriksaan kesehatan yang ketat, memastikan hanya mereka yang memenuhi syarat yang diperbolehkan mendonorkan darah. Setelah donor, pendonor menerima paket makanan dan vitamin sebagai apresiasi, serta penghargaan berupa sertifikat untuk donor rutin dengan hadiah tambahan bagi mereka yang mencapai 100 kali donor. Program ini juga mengadakan acara tahunan lari santai dengan doorprize, termasuk paket umrah, untuk meningkatkan partisipasi masyarakat.

Pengumuman mengenai donor darah dilakukan seminggu sebelum acara melalui berbagai media untuk menginformasikan dan mendorong partisipasi aktif. Program ini menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan kesehatan sosial.



Gambar 4. Kegiatan donor darah

Bantuan sosial dan kemanusiaan untuk masyarakat yang membutuhkan

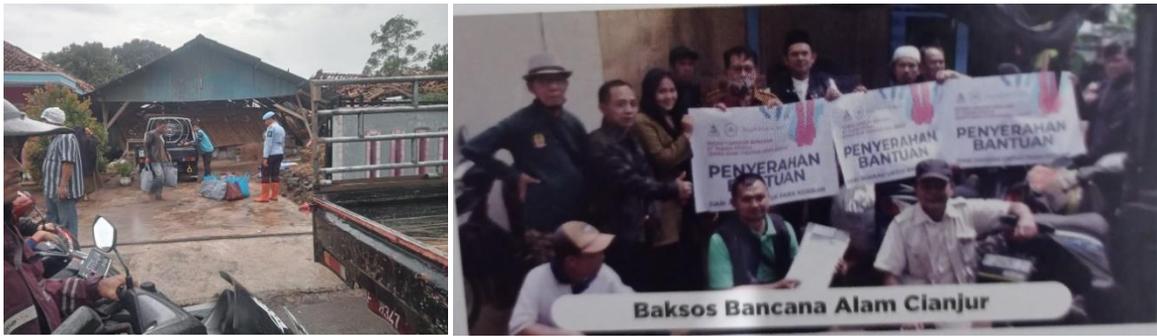
Program bantuan sosial dan kemanusiaan memainkan peran krusial dalam mendukung masyarakat yang membutuhkan. Dengan memberikan dukungan yang vital dalam bentuk bantuan material, layanan kesehatan, pendidikan, dan pemberdayaan ekonomi yang diharapkan dapat membantu masyarakat yang membutuhkan (Ibrahim et al., 2023). Inisiatif ini dirancang untuk merespons kebutuhan mendesak dan mengurangi ketimpangan sosial, serta memperkuat kepedulian sosial dan tanggung jawab bersama dalam masyarakat. Melalui program bantuan untuk korban bencana, pelayanan untuk musafir, dan program jumat berkah sebagai bentuk kontribusi aktif Masjid At-Taqwa dalam bantuan sosial dan kemanusiaan.

1. bantuan untuk korban bencana

Bantuan untuk korban bencana merupakan aspek krusial dalam upaya pemulihan setelah terjadinya bencana alam atau situasi darurat (Tresnanti et al., 2024). Program bantuan ini melibatkan pemberian berbagai bentuk dukungan, seperti distribusi makanan, air bersih, obat-obatan, dan perlengkapan darurat, yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan dasar korban dan mempercepat proses rehabilitasi (Agus Lukman Hakim et al., 2022) (Hidayat Putra P et al., 2022). Program bantuan masjid untuk korban bencana merupakan inisiatif strategis yang bertujuan untuk memberikan dukungan langsung kepada masyarakat yang terdampak. Melalui program ini, masjid tidak hanya berfungsi sebagai pusat ibadah, tetapi juga sebagai pusat bantuan kemanusiaan. Inisiatif ini mencerminkan komitmen masjid dalam memperkuat kepedulian sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di saat-saat krisis.

Masjid At-Taqwa menunjukkan komitmen yang kuat dalam membantu masyarakat melalui program bantuan bencana. Program ini mencakup bantuan untuk bencana besar seperti tsunami Aceh 2004, gempa bumi di Yogyakarta, Pangalengan, dan Cianjur, erupsi gunung di Jawa Tengah, serta bantuan untuk korban perang di Palestina. Hasil analisis menunjukkan bahwa bantuan yang diberikan efektif dalam meringankan penderitaan dan mendukung pemulihan masyarakat yang terkena dampak.

Sumber dana untuk program ini berasal dari infaq, sedekah masyarakat, dan donasi dari berbagai pihak. Bantuan disalurkan melalui utusan masjid dan bekerja sama dengan lembaga terpercaya yang dapat mendistribusikan bantuan langsung ke lokasi bencana. Jenis bantuan mencakup uang tunai, makanan, pakaian, dan kebutuhan lainnya. Program ini tidak hanya menyediakan bantuan yang diperlukan tetapi juga memperkuat kerjasama dalam penanggulangan bencana dan pemulihan masyarakat secara keseluruhan.



Gambar 5. Bantuan korban bencana

2. Pelayanan untuk musafir

Musafir merujuk pada orang yang melakukan perjalanan jauh dari tempat tinggalnya, baik untuk tujuan bisnis, keagamaan, maupun sekadar mencari pengalaman baru. Masjid sebagai pusat kegiatan komunitas harus berkomitmen untuk memberikan pelayanan yang optimal kepada para tamunya, memastikan bahwa setiap individu merasa diterima, dihargai, dan mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan selama berada di lingkungan masjid (Mauludi et al., 2022).

Masjid At-Taqwa menunjukkan kemampuan luar biasa dalam menarik jamaah dari berbagai daerah, termasuk musafir dari luar kota. Hasil analisis menunjukkan bahwa masjid ini berhasil menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendukung bagi semua pengunjung. Fasilitas yang disediakan mencakup tempat istirahat yang nyaman, makanan, dan bantuan uang, yang memungkinkan musafir menjalankan ibadah dengan khushyuk dan merasa seperti di rumah.

Upaya tersebut mencerminkan komitmen Masjid At-Taqwa dalam memberikan pelayanan terbaik dan menciptakan suasana ramah. Masjid ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai pusat komunitas yang menyambut dan mendukung setiap individu yang datang, baik dari sekitar maupun luar kota. Program ini efektif dalam memenuhi kebutuhan para pengunjung dan memperkuat peran masjid sebagai pusat dukungan komunitas.



Gambar 6. Fasilitas Pelayanan untuk musafir

3. Program jum'at berkah

Jumat dalam tradisi Islam memiliki keistimewaan yang signifikan, selain sebagai hari istimewa dalam seminggu, Jumat juga dikenal dengan sebutan "Jumat Berkah." Istilah "Jumat Berkah" mengacu pada berbagai aspek kebaikan yang dapat diraih pada hari tersebut. Dalam konteks spiritual, Jumat adalah waktu yang ideal untuk memperdalam ibadah dan refleksi diri (Majidun et al., 2021). Banyak umat Muslim percaya bahwa amalan baik yang dilakukan pada hari Jumat akan mendapatkan pahala yang lebih besar.

Program Jumat Berkah di Masjid At-Taqwa menunjukkan hasil yang signifikan dalam mempererat tali silaturahmi dan mendukung sesama. Analisis hasil menunjukkan bahwa

program ini berhasil menciptakan suasana kebersamaan dan kepedulian di komunitas. Setiap Jumat pagi, setelah kajian subuh, kegiatan 'kopi morning' dilaksanakan di selasar masjid, di mana sarapan yang beragam, seperti snack, minuman, nasi kuning, nasi uduk, dan lontong kari, disajikan untuk dinikmati bersama. Pada siangnya, makanan dibagikan kepada jamaah dan masyarakat sekitar yang menunaikan ibadah shalat Jumat. Program ini didanai oleh infak, sedekah jamaah, dan donasi dari para donatur. Temuan menunjukkan bahwa program ini tidak hanya memberikan manfaat langsung berupa makanan kepada yang membutuhkan, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan kepedulian di kalangan komunitas. Program ini mencerminkan komitmen Masjid At-Taqwa dalam menciptakan lingkungan sosial yang lebih peduli dan bersatu, serta memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat sekitarnya.



Gambar 7. Kegiatan Jumat Berkah

Program khusus berupa penghargaan umrah untuk marbot masjid

Umrah salah satu bentuk ibadah dalam Islam yang memiliki makna spiritual yang mendalam dan penting dalam kehidupan seorang Muslim (Via Syahdaniya & Rifa'i, 2021). Meskipun berbeda dari haji yang merupakan salah satu rukun Islam, umrah tetap dianggap sebagai ibadah yang sangat mulia dan memiliki nilai yang tinggi dalam agama. Umrah dilakukan di kota suci Mekkah dan dapat dilaksanakan kapan saja sepanjang tahun, berbeda dengan haji yang memiliki waktu tertentu (Suci Wulandari et al., 2024).

Masjid At-Taqwa secara konsisten menunjukkan komitmennya terhadap kesejahteraan spiritual dan sosial komunitas dengan memberikan kesempatan umrah kepada marbot masjid. Temuan penelitian menunjukkan bahwa program ini efektif dalam memberikan penghargaan kepada marbot yang telah menunjukkan dedikasi dan kontribusi dalam merawat masjid. Pada tahun 2008, program ini memberangkatkan dua marbot menggunakan jasa travel yang dirintis oleh yayasan masjid Daarut Tauhiid, serta pada tahun 2022 dan 2023, memberangkatkan dua marbot lainnya dengan menggunakan jasa travel umrah dan haji yang dirintis oleh yayasan masjid At-Taqwa.

Marbot yang terpilih untuk umrah dipilih melalui musyawarah seluruh pengurus masjid, bukan berdasarkan keputusan individu. Program ini tidak hanya memperkuat hubungan spiritual marbot dengan Allah SWT tetapi juga meningkatkan motivasi mereka dalam melaksanakan tugas keagamaan dan pelayanan kepada jamaah. Kerjasama dengan travel haji dan umrah yang dirintis oleh yayasan masjid At-Taqwa memastikan pelaksanaan umrah berjalan lancar. Program ini menunjukkan komitmen masjid dalam menghargai kontribusi anggota komunitas dan memperkuat aspek spiritual serta motivasi mereka dalam tugas keagamaan.



Gambar 8. Program umrah untuk marbot masjid

Implikasi temuan ini menunjukkan bahwa masjid tidak hanya berperan sebagai pusat ibadah tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang signifikan. Program-program yang dijalankan memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan kualitas hidup dan memperkuat kepedulian sosial di masyarakat. Jika dibandingkan dengan temuan dari penelitian terdahulu, seperti studi oleh (Indriana, 2020), dan (Rasyid et al., 2023), hasil penelitian ini sejalan dengan peran masjid sebagai pusat kegiatan sosial dan keagamaan, namun menunjukkan inovasi dalam program layanan kesehatan dan sosial. Penelitian ini menambah pemahaman tentang bagaimana masjid dapat berperan lebih luas dalam mendukung kesejahteraan masyarakat.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, seperti kurangnya data kuantitatif yang mendalam mengenai dampak jangka panjang dari program-program tersebut. Untuk penelitian di masa depan, disarankan untuk melakukan studi longitudinal guna mengevaluasi dampak jangka panjang dan efektivitas program secara lebih menyeluruh. Selain itu, perluasan studi ke masjid-masjid lain dengan konteks yang berbeda dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang peran masjid dalam masyarakat.

SIMPULAN

Masjid At-Taqwa telah berhasil memperluas perannya dari sekadar pusat ibadah menjadi penyedia layanan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, melalui berbagai program seperti terapi kesehatan gratis, donor darah, bantuan sosial untuk korban bencana, layanan bagi musafir, serta distribusi makanan melalui program 'Jumat Berkah'. Selain itu, penghargaan berupa umrah bagi marbot menunjukkan komitmen masjid terhadap kesejahteraan dan motivasi sosial serta spiritual komunitasnya. Upaya ini efektif dalam mengurangi isolasi sosial, terbukti dengan meningkatnya kepedulian sosial di sekitar masjid, yang mencerminkan kontribusi signifikan dalam memperkuat solidaritas dan dukungan sosial di lingkungan komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alya Rahmaditya Arfan, Astrid Siska Pratiwi, & Deasy Ovi Harsachatri. (2024). Manfaat Donor Darah dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat: Studi Kasus Desa Kampung Baru, Kelurahan Galang Baru, Kota Batam. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 2(2), 46–53. <https://doi.org/10.59024/jpma.v2i2.760>
- Ayu Candra Kirana, S. (2018). Gambaran Kemampuan Interaksi Sosial Pasien Isolasi Sosial Setelah Pemberian Social Skills Therapy Di Rumah Sakit Jiwa. *Journal of Health Sciences*, 11(1). <https://doi.org/10.33086/jhs.v11i1.122>
- Darodjat Wahyudhiana. (2014). Memfungsikan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Untuk Membentuk Peradaban Islam. *Islamadina, Volume XII(2)*, 1–13. <http://dx.doi.org/10.30595/islamadina.v0i0.1675>
- Dinamik, R. K., Pardede, J. A., & Manalu, L. W. (2020). Terapi Kognitif Terhadap Kemampuan Interaksi Pasien Skizofrenia Dengan Isolasi Sosial. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(2), 226–235. <https://ejr.umku.ac.id/index.php/jikk/article/download/822/539>
- Fattah, D. H. Al. (2023). ... Dalam Memajukan Manajemen Agama Islam: Studi Kasus Masjid Qaryah Tayyibah Sebagai Pusat Kegiatan Sosial Dan Keagamaan Di *Islamic Education*, 1(3), 23–34.

- <https://maryamsejahtera.com/index.php/Education/article/view/648><https://maryamsejahtera.com/index.php/Education/article/download/648/551>
- Hanyfah, S., Fernandes, G. R., & Budiarmo, I. (2022). Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Pada Car Wash. *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi)*, 6(1), 339–344. <https://doi.org/10.30998/semnasristek.v6i1.5697>
- Hasan, M., & Mud'is, H. (2022). Pengaruh Pikiran Positif Terhadap Kesehatan Mental: Suatu Analisis Konseptual. *Fastabiq: Jurnal Studi Islam*, 3(1), 40–55. <https://doi.org/10.47281/fas.v3i1.105>
- Hidayat Putra P, M. T., Nur Wahyu, M. H., Syahrul A, A. N. M., & Wahab, A. (2022). Peran Serta Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan dalam Bantuan Kebencanaan. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(09), 1306–1317. <https://doi.org/10.36418/jiss.v3i09.707>
- Hizbullah, M., Yeltriana, Y., Haidir, H., & Saragih, A. (2022). Peran Dewan Kemakmuran Masjid dalam Membangun Solidaritas Umat. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 6(2), 255–263. <https://doi.org/10.22437/titian.v6i2.21885>
- Ibrahim, A., Rifa'i, B., & Dewi, R. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui PKBM untuk Meningkatkan Keterampilan Masyarakat Miskin. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 5(4), 475–496. <https://doi.org/10.15575/tamkin.v5i4.23925>
- Indriana, L. (2020). *Upaya Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial dan Religius Remaja*. 94. [http://www.nostarch.com/javascriptforkids%0Ahttp://www.investopedia.com/terms/i/in_specie.asp%0Ahttp://dspace.ucuenca.edu.ec/bitstream/123456789/35612/1/Trabajo de Titulacion.pdf%0Ahttps://educacion.gob.ec/wp-content/uploads/downloads/2019/01/GUIA-METODOL](http://www.nostarch.com/javascriptforkids%0Ahttp://www.investopedia.com/terms/i/in_specie.asp%0Ahttp://dspace.ucuenca.edu.ec/bitstream/123456789/35612/1/Trabajo%20de%20Titulacion.pdf%0Ahttps://educacion.gob.ec/wp-content/uploads/downloads/2019/01/GUIA-METODOL)
- Machsunah, U., & Subhan, S. (2018). Implementasi CSR Melalui Program Donor Darah Oleh PT Indomarco Prisma Cabang Cirebon. *JIKE : Jurnal Ilmu Komunikasi Efek*, 1(2), 189–211. <https://doi.org/10.32534/jike.v1i2.158>
- Mahfudz. (2023). Peran Wisata Religi Masjid Al-Alam Terhadap Pengembangan Dan Pemberdayaan Umkm. *An Nuqud*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.51192/annuqud.v2i1.413>
- Majidun, A., Tinggi, S., Islam, A., Magelang, A.-H., Rosowulan, T., & Nikmah, Z. (2021). Tarajumah (Kajian Terhadap Pandangan Keagamaan dan Ajaran Ahmad Rifa'i Dalam Ri'ayat Al-Himmat dan Husn Al-Mithalab. *Jurnal Studi Keislaman*, 7(1), 61–88. <http://wahanaislamika.ac.id>
- Mauludi, M., Saleh, I., & Risky, A. (2022). Manajemen Masjid Darussalam Samarinda Dalam Melayani Musafir. *Masjiduna : Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah*, 5(1), 30. <https://doi.org/10.52833/masjiduna.v5i1.104>
- Rasyid, A., Tsahbana, M., & Nurrahman, M. Y. (2023). Fungsi Masjid Sebagai Tempat Ibadah Dan Pusat Ekonomi Umat Islam. *Religion : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1(4), 374–383. <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/article/view/241>
- Ridwanullah, A. I., & Herdiana, D. (2018). Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 12(1), 82–98. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v12i1.2396>
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Rustandi, H., Tranado, H., & Pransasti, T. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Chronic Kidney Disease yang Menjalani Hemodialisa di Ruang Hemodialisa. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 1(2), 32–46. <https://doi.org/10.31539/jks.v1i2.8>
- Suci Wulandari, Salman Daffa Nur Azizi, & Rifqi Thariq Hidayat. (2024). Paradigma Ibadah Haji dan Umroh Ditinjau Berdasarkan Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif di Indonesia. *Komparatif: Jurnal Perbandingan Hukum Dan Pemikiran Islam*, 3(2), 171–188. <https://doi.org/10.15642/komparatif.v3i2.2137>
- Suwarni, S., & Rahayu, D. A. (2020). Peningkatan Kemampuan Interaksi Pada Pasien Isolasi Sosial Dengan Penerapan Terapi Aktivitas Kelompok Sosialisasi Sesi 1-3. *Ners Muda*, 1(1), 11. <https://doi.org/10.26714/nm.v1i1.5482>

- Tresnanti, D., Kurniadi, A., ... D. P.-P. J. of, & 2024, undefined. (2024). Komunikasi Bencana Sebagai Sistem Mitigasi Bencana Hidrometeorologi Akibat Perubahan Iklim di Jakarta. *Ejournal.Unib.Ac.Id*, 2024(2), 155–163.
<https://ejournal.unib.ac.id/pendipa/article/view/34593>
- Via Syahdaniya, A., & Rifa'i, S. (2021). Dekonstruksi Haji Dan Umrah Dalam Dakwah. *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah*, 3(2), 109–123.
<https://doi.org/10.32939/ishlah.v3i2.89>
- Zihra, A. M. (2021). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS MASJID* (*Studi*. 13(1), 19–36.
<https://doi.org/10.34005/spektra.v1i1.1140>